

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Mata Pelajaran Pembentuk Moral (Studi Kasus Di SMAN 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara) dikategorikan dalam golongan sedang. Persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran pembentuk moral sudah cukup baik dalam mengembangkan pengetahuan dan kemampuan siswa untuk memahami, menghayati dan menyakini nilai-nilai Pancasila sesuai dengan materi yang terkandung pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Siswa menyadari bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan tentang moral yang tidak hanya memfokuskan pada aspek pengetahuan, namun aspek sikap dan keterampilan harus serta terealisasikan.

Hal ini terlihat dari indikator persepsi siswa terhadap mata pelajaran sebagai Pendidikan Kewarganegaraan ditinjau dari pengkajian minat belajar siswa, manfaat mempelajari Pendidikan Kewarganegaraan, keaktifan belajar, penerapan mata pelajaran, kesadaran siswa, meremehkan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan mata pelajaran yang lain dan penggunaan model pembelajaran telah terlaksana namun perlu peningkatan lebih demi pengembangan pemahaman siswa terhadap arti pentingnya mata pelajaran tersebut. Hal ini didukung dengan hasil penelitian terhadap penerapan mata

pelajaran pada tabel 7 sebanyak 82% menjawab siswa mengetahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang tidak dapat ditiadakan dalam kurikulum pendidikan yang memfokuskan pada pendidikan moral. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kajian wajib dalam kurikulum pendidikan dan diterapkan mulai jenjang Pendidikan Dasar hingga Perguruan Tinggi yang menekankan pada pembentukan moral dalam proses belajar-mengajar.



## **B. Saran**

1. Siswa harus lebih menghayati dan mencintai proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mampu berpikir kritis dan kreatif sehingga nilai-nilai demokrasi semakin tertanam dalam diri siswa.
2. Guru PKn SMAN 1 Pagaran Kabupaten Tapanuli Utara diharapkan mampu meningkatkan profesionalnya dalam mengajar agar lebih meningkatkan moral siswa. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran berupa hafalan dan ceramah namun juga harus ikut serta dalam mengarahkan siswa agar memiliki sikap dan keterampilan yang menjadikan anak sebagai pribadi yang berkarakter dan berakhlak mulia. Selain itu kepribadian guru harus menggambarkan sebagai pendidik mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang mengajarkan bagaimana seorang siswa kelak memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
3. Apabila hal tersebut telah terwujud maka persepsi siswa terhadap Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran yang memfokuskan pada pendidikan moral akan semakin baik. Siswa tidak hanya sekedar tahu dilihat dari unsur teori-teori pembelajarannya namun mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari demi meningkatkan kesadaran dan kecintaan siswa akan pentingnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.